

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga yang memberikan layanan pendidikan kepada anak pada rentangan usia 4-6 tahun. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan, agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 muatan Kurikulum anak usia dini meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan berbahasa, kognitif, dan psikomotorik.

Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan seni, konsep bentuk warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Anak usia 5-6 tahun dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif antara lain suka bereksplorasi untuk memenuhi rasa ingin tahunya, sering bertanya tentang berbagai fenomena melalui ujicoba, selain itu anak

juga suka mengklasifikasikan berbagai benda berdasarkan warna, ukuran, jenis dan lain-lain serta gemar berhitung. Kemampuan kognitif dapat dikembangkan melalui banyak cara. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengasah kemampuan kognitif anak, namun tentu hal ini harus disesuaikan dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak.

Media balok merupakan permainan yang menggunakan aktivitas otot besar dimana permainan ini dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak belum mampu menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, anak belum mampu mengembangkan kemampuan logika matematikanya, media yang digunakan guru belum sesuai dengan banyaknya siswa, anak masih mengandalkan keterampilan memegang benda kecil dari pada benda yang besar, anak kurang mampu memberikan keseimbangan dalam menyusun balok, kurangnya rangsangan dan pelatihan dari guru, kurangnya kemampuan anak dalam mengelompokkan benda dengan berbagai cara, memasang benda sesuai dengan pasangannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pola pendidikan, baik pola pendidik dalam rumah maupun pendidik di sekolah, pola pendidikan dirumah dan di sekolah menyebabkan anak didik tidak dapat bebas melakukan kegiatan sesuai kehendaknya sehingga daya kreatif anak terhambat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian di PAUD Daharnas Lestari dengan mengangkat judul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PERMAINAN BALOK DI PAUD DAHARNAS LESTARI TAHUN AJARAN 2012-2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum mampu menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah
2. Anak belum mampu mengembangkan kemampuan logika matematika
3. Kurangnya kemampuan dalam menggunakan media yang sesuai dengan kemampuan kognitif anak
4. Kurangnya rangsangan dan pelatihan dari guru dalam media balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang cukup luas, maka peneliti memfokuskan masalah ini pada peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan balok di PAUD Daharnas Lestari Tahun Ajaran 2012-2013.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: “Apakah kemampuan kognitif anak dapat meningkat melalui permainan balok di PAUD Daharnas Lestari Tahun Ajaran 2012-2013?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan balok di PAUD Daharnas Lestari Tahun Ajaran 2012-2013.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggara pendidikan serta pentingnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan perencanaan matang, kelengkapan alat dan media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana belajar dan pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

- 1) Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersama sehingga kemampuan kognitif anak meningkat.
- 2) Mengefektifkan dan mendalami penggunaan permainan balok dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

#### b. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dan mendorong dalam meningkatkan kinerja guru.
- 2) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3) Mengatasi permasalahan pembelajaran di taman kanak-kanak

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Pengaplikasian teori yang telah diperoleh sehingga dimungkinkan semangat kerja warga sekolah semakin tinggi dan efisien.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis meskipun tempat, waktu dan objek berlainan.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pemberian bantuan alat peraga edukatif dan pelatihan tenaga edukatif agar memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas.